

TUGAS AKHIR

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN RUANG
TERBUKA HIJAU PERKOTAAN**

(STUDI KASUS : SUB ZONA TAMAN KOTA FAKFAK)

*Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program
Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik
Universitas Pasundan*



Oleh :

Fadlun Nisa Ugar

NRP. 173060044

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN**

2022

**PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS DAN TIDAK
MELAKUKAN TINDAKAN PLAGIARISME**

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadlun Nisa Ugar

NRP : 173060044

Judul Tugas Akhir : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau
Perkotaan (Studi Kasus: Sub Zona Taman Kota Fakfak)

Menyatakan bahwa karya tulis ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiarisme, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari karya tulis ini terbukti bukan hasil sendiri dan saya dinyatakan melakukan tindakan plagiarisme sebagaimana diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Saya bersedia mempertanggungjawabkan tindakan saya dan menerima sanksinya.

Bandung, 16 November 2022

Yang menyatakan,



(Fadlun Nisa Ugar)

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN RUANG
TERBUKA HIJAU PERKOTAAN (SUB ZONA: TAMAN KOTA
FAKFAK)**

Oleh:

Fadlun Nisa Ugar

NRP: 173060044

Mentetujui,

1. Pembimbing I : Dr.Ir.H.Ari Djatmiko,MT,. ()
2. Pembimbing II : Deden Syarifudin,ST,.MT,. ()
3. Penguji : Ir.Supratignyo Aji,MT,. ()
4. Ketua Sidang : Deden Syarifudin,ST,.MT,. ()

Mengetahui,

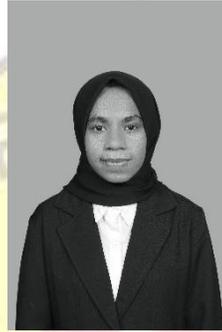
Koordinator Tugas Akhir

**Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Pasundan**

(Dr. Ir. Firmansyah., M.T.)

(Deden Syarifudin, S.T., M.T.)

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN RUANG
TERBUKA HIJAU PERKOTAAN (STUDI KASUS: SUB ZONA TAMAN
KOTA FAKFAK)**



Fadlun Nisa Ugar

NRP: 173060044

Mengetahui dan menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



(Dr.Ir.H.Ari Djatmiko,MT,.)

(Deden Syarifudin,ST,.,MT,.)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadlun Nisa Ugar
NRP : 173060044
Judul Tugas Akhir : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang
Terbuka Hijau Perkotaan (Studi Kasus: Sub Zona
Taman Kota Fakfak)

Demi kepentingan akademik bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, menyetujui untuk memberikan karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** beserta perangkatnya.

Dengan demikian Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta (HaKi).

Bandung, 16 November 2022

yang menyatakan,


(Fadlun Nisa Ugar)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan. (Studi Kasus: Sub Zona Taman Kota Fakfak)” yang terdiri dari 5 bab yaitu Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Gambaran Umum, Analisis, Kesimpulan & Rekomendasi. Hal ini sebagai syarat guna untuk menyelesaikan syarat sarjana (S1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan. Untuk selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir ini, yaitu:

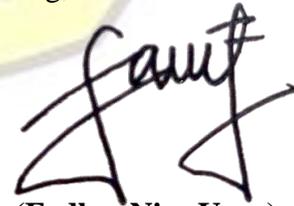
1. Bapak Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, MT selaku dosen pembimbing utama atas kesediaan dan keikhlasannya yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, ilmu, saran serta masukan yang bermanfaat bagi penyusun dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Deden Syarifudin, ST,MT selaku Co-pembimbing yang atas kesediaannya dapat membantu mengarahkan dan memeberikan saran serta masukan yang bermanfaat bagi penyusun dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini.
3. Seluruh bapak dan ibu dosen beserta seluruh staff Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Pasundan yang selalu membantu untuk memenuhi keperluan tugas akhir ini dengan baik.
4. Kedua orang tua, ayahanda tercinta (Alm) Idris Umar Ugar dan ibunda tersayang Ema Kilian serta keempat adik penulis ,sebagai pendukung utama baik moril mapun materil serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.

5. Keluarga besar Kilian, Ba, Enga, Om Djijin, Ia, Om Obi dan Om Nani yang bersedia ikhlas memberikan dukungan, motivasi, bantuan moril dan materil dalam pengerjaan tugas akhir.
6. Sahabat terbaik, Maria Anjelina, Ilma Mulianti, Sheilla Zona yang selalu memberikan motivasi dan bantuan, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini
7. Special thanks, Ikhsan Kastella atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman angkatan 2017, terimakasih atas semua motivasi dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Dan semua pihak yang baik langsung maupun tidak langsung, yang membantu mempercepat penyelesaian tugas akhir ini.

Saya menyadari bahwa laporan yang saya buat ini masih jauh dari nilai sempurna, maka dari itu saya akan menerima dengan senang hati setiap kritik dan saran yang membangun. Mohon maaf jika masih banyak kekurangan, semoga tugas akhir saya ini memberi manfaat untuk setiap pembaca dan juga menambah ilmu bagi saya sendiri. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandung, 16 November 2022



(Fadlun Nisa Ugar)

ABSTRAK

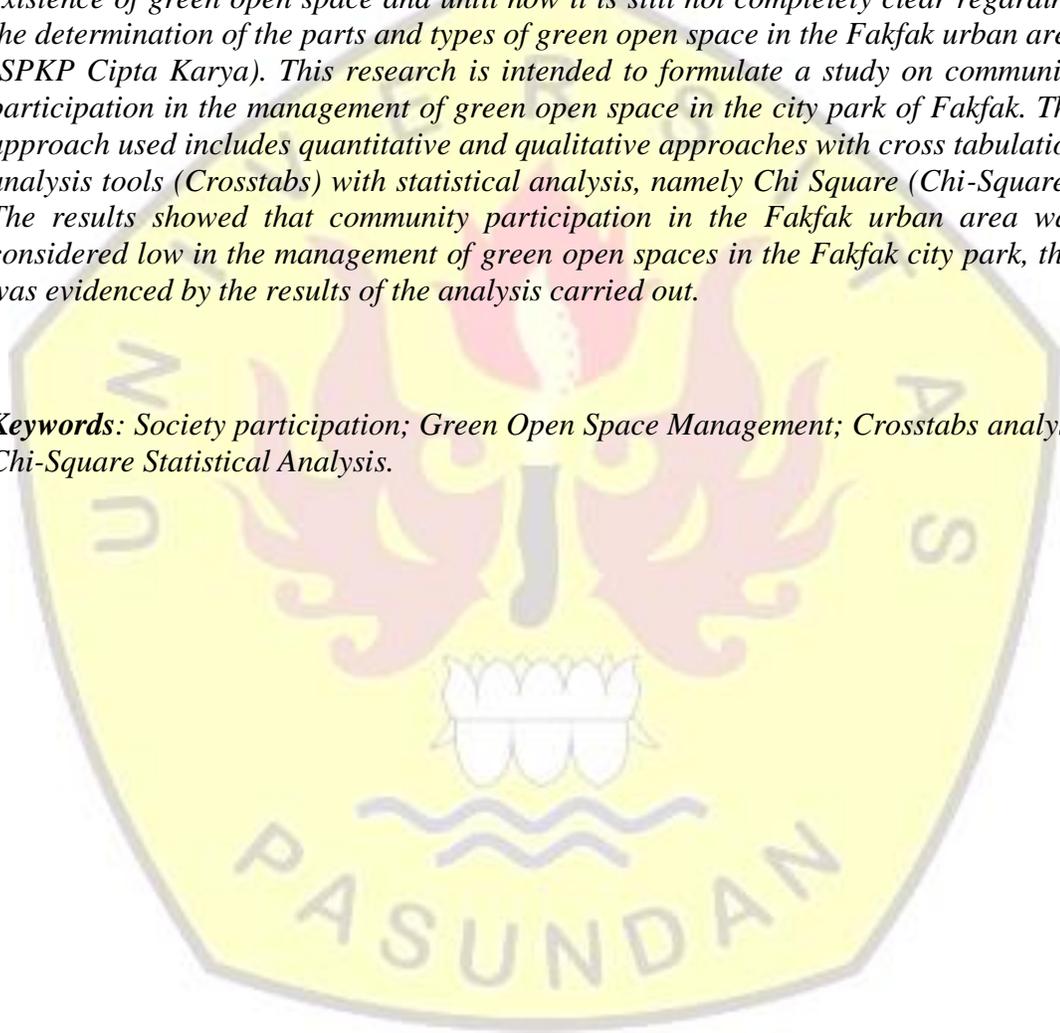
Taman Kota Fakfak yang di kenal dengan taman satu tungku tiga batu terletak di kecamatan Fakfak Selatan yang termasuk dalam wilayah perkotaan Fakfak. Taman ini merupakan taman dengan skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak yang di timbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh masyarakat di wilayah perkotaan Fakfak. Namun, kondisi masyarakat Fakfak yang dianggap cenderung kurang peduli terhadap keberadaan ruang terbuka hijau dan hingga saat ini masih belum sepenuhnya jelas terkait penetapan bagian dan jenis-jenis ruang terbuka hijau di Kawasan perkotaan Fakfak (*SPKP Cipta Karya*). Penelitian ini ditujukan untuk merumuskan adanya kajian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota Fakfak. Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif dengan alat analisis tabulasi silang (*Crosstabs*) dengan analisis statistik yaitu Chi Kuadrat (*Chi-Square*). Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat pada Kawasan perkotaan fakfak dinilai rendah dalam pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota Fakfak, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang di lakukan.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat; Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau; Analisis *Crosstabs*; Analisis Statistis *Chi-Square* .

ABSTRACT

Fakfak City Park, which is known as the one stone three-stove garden, is located in the South Fakfak sub-district which is included in the Fakfak urban area. This park is a park with a wide scale and can anticipate the impacts caused by urban development and can be enjoyed by people in the urban area of Fakfak. However, the condition of the Fakfak community is considered to tend to be less concerned about the existence of green open space and until now it is still not completely clear regarding the determination of the parts and types of green open space in the Fakfak urban area (SPKP Cipta Karya). This research is intended to formulate a study on community participation in the management of green open space in the city park of Fakfak. The approach used includes quantitative and qualitative approaches with cross tabulation analysis tools (Crosstabs) with statistical analysis, namely Chi Square (Chi-Square). The results showed that community participation in the Fakfak urban area was considered low in the management of green open spaces in the Fakfak city park, this was evidenced by the results of the analysis carried out.

Keywords: *Society participation; Green Open Space Management; Crosstabs analysis; Chi-Square Statistical Analysis.*



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS DAN TIDAK MELAKUKAN TINDAKAN PLAGIARISME	i
LEMBAR PENGESAHAN I.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN II	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Dan Sasaran.....	5
1.3.1 Tujuan.....	5
1.3.2 Sasaran.....	5
1.4 Ruang Lingkup Studi.....	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi.....	11
1.5 Metodologi.....	12
1.5.1 Metode Pendekatan.....	12

1.5.2	Metode Pengumpulan Data.....	12
1.5.3	Metode Analisis	17
1.5.4	Varibel Penelitian.....	22
1.6	Kerangka Pemikiran.....	24
1.7	Sistematika Pembahasan	25
DAFTAR PUSTAKA		26



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bukanlah mobilisasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan dan membiayai pembangunan. Pendekatan partisipasi masyarakat diantaranya, Pendekatan pasif, pelatihan dan informasi yakni pendekatan yang beranggapan bahwa pihak eksternal lebih menguasai pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sumber daya. Dengan demikian partisipasi tersebut memberikan komunikasi satu arah, dari atas ke bawah dan hubungan pihak eksternal dan masyarakat bersifat vertical, Pendekatan partisipasi aktif, yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi secara lebih intensif dengan para petugas eksternal, contohnya pelatihan dan kunjungan. Pendekatan partisipasi dengan keterikatan masyarakat atau individu diberikan kesempatan untuk melakukan pembangunan, dan diberikan pilihan untuk terikat pada sesuatu kegiatan dan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Dan Pendekatan dengan partisipasi setempat, yaitu pendekatan dengan mencerminkan kegiatan pembangunan atas dasar keputusan yang diambil oleh masyarakat setempat.

Partisipasi masyarakat adalah untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan Masyarakat, perlu dilakukan berbagai upaya peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Partisipasi Masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah memiliki fungsi penting, antara lain sebagai sarana bagi masyarakat baik orang perseorangan, kelompok masyarakat, maupun organisasi kemasyarakatan dalam mengekspresikan kebutuhan dan kepentingannya sehingga proses pembentukan kebijakan daerah lebih responsif terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Partisipasi masyarakat juga

merupakan hal penting dalam mewujudkan kepedulian dan dukungan Masyarakat untuk keberhasilan pembangunan di daerahnya (*Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggara Pemerintah Daerah*).

Undang-undang No. 26 tahun 2007 (Undang-Undang Penataan Ruang) menjelaskan tentang setiap wilayah kota harus memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% dengan 20% RTH Publik dan 10% RTH Privat. Ruang terbuka hijau ditujukan sebagai strategi perencanaan kota yang berguna untuk memperbaiki dampak lingkungan negatif dari kepadatan tinggi (Xue et al., 2017). Ruang terbuka hijau (RTH) dalam lingkungan pembangunan secara global saat ini diperlukan demi menjaga keseimbangan kualitas lingkungan hidup suatu daerah khususnya di daerah perkotaan yang memiliki berbagai permasalahan berkaitan dengan masalah ruang yang sedemikian kompleks.

Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau meliputi kebijakan menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap keberadaan Ruang Terbuka Hijau, yang dilaksanakan secara terpadu oleh pemerintah daerah, masyarakat dan pelaku pembangunan lainnya yang diharapkan dapat menjaga kelestarian lingkungan hidup, mencegah pencemaran udara, mencegah perusakan lingkungan, serta mengembalikan pada peran dan fungsinya sebagai para-paru perkotaan (*Peraturan Daerah Kabupaten Magetan No.2 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau*).

Ruang terbuka hijau (RTH) khususnya di wilayah perkotaan memiliki fungsi yang penting diantaranya terkait aspek ekologi, sosial budaya, dan estetika. Berkaitan dengan fungsi secara ekologi misalnya, ruang terbuka hijau berfungsi sebagai pengendali iklim yakni sebagai produsen oksigen, peredam kebisingan, dan juga berfungsi sebagai visual control/kontrol pandangan yaitu dengan menahan silau matahari atau pantulan sinar yang ditimbulkan. Adapun dalam aspek sosial budaya, salah satu fungsi dari ruang terbuka hijau (RTH) diantaranya adalah sebagai ruang komunikasi dan interaksi sosial bagi masyarakat. Selain sebagai ruang interaksi masyarakat, RTH publik baiknya juga memenuhi fungsi sebagai sarana rekreasi, olahraga, sarana pendidikan, bahkan sebagai pusat kuliner. Selain kedua aspek tersebut, RTH juga dapat berfungsi secara estetika diantaranya

meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota, serta menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota.

Taman kota, adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Pengelolaan Taman Kota merupakan wahana untuk menyasikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan kepentingan fungsi ekologis, sosiologis dan ekonomis daerah, dimana keberadaan Taman merupakan bagian dari penataan ruang untuk mewujudkan wilayah kota yang sehat, nyaman, asri dan produktif.

Menurut Permen PU No.5 Tahun 2008, peran masyarakat dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH merupakan upaya melibatkan masyarakat, swasta, lembaga badan hukum dan atau perseorangan baik pada tahap perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian. Upaya ini dimaksudkan untuk menjamin hak masyarakat dan swasta, untuk memberikan kesempatan akses dan mencegah terjadinya penyimpangan pemanfaatan ruang dari rencana tata ruang yang telah ditetapkan melalui pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang oleh masyarakat dan swasta dalam pengelolaan ruang terbuka hijau. Masyarakat dapat berperan secara individu atau kelompok dalam penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau. Pada kondisi yang lebih berkembang, masyarakat dapat membentuk suatu forum atau komunitas tertentu untuk menghimpun anggota masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap ruang terbuka hijau, membahas permasalahan, mengembangkan konsep serta upaya-upaya untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Kabupaten Fakfak memiliki rencana pola ruang wilayah terkait kawasan perlindungan Setempat yang salah satunya yakni kawasan ruang terbuka hijau yaitu berupa ruang terbuka hijau perkotaan (RTHP), yang ditetapkan dengan luas minimal 30% dari luas kawasan terbangun meliputi 20% RTHP Publik dan 10% RTHP privat yang berada di PKW dan PKL. (*Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Fakfak Tahun 2011-2031*).

Berdasarkan latar belakang tersebut studi ini berusaha mendapatkan gambaran mengenai *Partisipasi masyarakat* dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau perkotaan dalam hal ini taman kota Fakfak. Lebih spesifiknya studi ini bermaksud untuk mengungkapkan mengenai seberapa besar tingkat

partisipasi masyarakat, kondisi eksisting ruang terbuka hijau perkotaan (RTHP), serta hubungan antara partisipasi masyarakat dan kondisi eksisting ruang terbuka hijau perkotaan (RTHP).

Oleh karena itu perlu diketahui tingkat partisipasi dari masyarakat Kabupaten Fakfak dalam hal pengelolaan ruang terbuka hijau perkotaan (RTHP) sub zona Taman Kota Fakfak.

1.2 Rumusan Masalah

Peran masyarakat dalam penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau merupakan upaya melibatkan masyarakat, swasta, lembaga badan hukum dan atau perseorangan baik pada tahap perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian. Upaya ini dimaksudkan untuk menjamin hak masyarakat dan swasta, untuk memberikan kesempatan akses dan mencegah terjadinya penyimpangan pemanfaatan ruang dari rencana tata ruang yang telah ditetapkan melalui pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang oleh masyarakat dan swasta dalam pengelolaan ruang terbuka hijau. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di Kawasan Perkotaan).

Kawasan ruang terbuka hijau yaitu berupa ruang terbuka hijau perkotaan (RTHP) yang ditetapkan dengan luas 30% dari luas kawasan terbangun, meliputi 20% RTHP Publik dan 10% RTHP Privat berada di PKW dan PKL. (*Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Fakfak Tahun 2011-2031*). Namun kondisi masyarakat Kabupaten Fakfak yang dianggap cenderung kurang peduli terhadap keberadaan ruang terbuka hijau dan hingga saat ini masih belum sepenuhnya jelas terkait penetapan bagian dan jenis-jenis ruang terbuka hijau di Kawasan perkotaan Fakfak (SPKP Cipta Karya). Sehingga perlu di lakukan penelitian karena partisipasi masyarakat merupakan unsur utama perencanaan ruang terbuka hijau serta menjaga kualitasnya (Afdhal, 2011). Aspek pengelolaan ruang terbuka hijau kota berdasarkan persepsi masyarakat menyangkut hal yang berbau birokrasi artinya selama ini aspek pengelolaan ruang terbuka hijau kurang disosialisasikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat dan juga keterlibatan masyarakat merupakan hal yang mutlak agar perencanaan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menghadapi kompleksitas pertumbuhan kota.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, muncul pertanyaan penelitian berupa :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota Fakfak?
2. Bagaimana kondisi eksisting ruang terbuka hijau taman kota Fakfak?
3. Bagaimana hubungan antara partisipasi masyarakat dan kondisi eksisting ruang terbuka hijau taman kota Fakfak?
4. Bagaimana usulan peneliti terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota Fakfak?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta rumusan masalah tersebut, maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam studi ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota Fakfak secara spesifik.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu:

1. Teridentifikasinya Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota Fakfak.
2. Teridentifikasinya Kondisi eksisting ruang terbuka hijau taman kota Fakfak.
3. Teridentifikasinya hubungan antara partisipasi masyarakat dan kondisi eksisting ruang terbuka hijau taman kota Fakfak.
4. Teridentifikasinya usulan peneliti dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota Fakfak.

1.4 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup dalam studi ini terbagi atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

1.4.1.1 Ruang Lingkup Wilayah Eksternal.

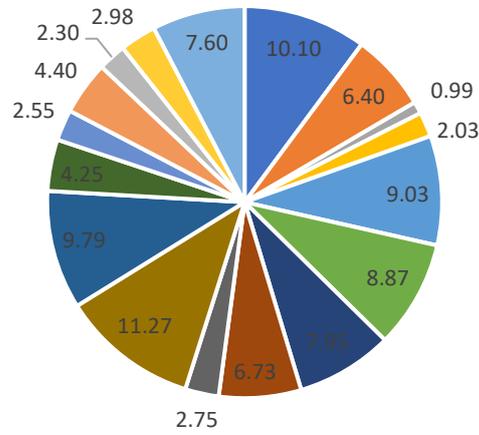
Wilayah yang dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian adalah Kawasan Perkotaan Kabupaten Fakfak dengan luas kawasan perkotaan Fakfak yakni 3.004,65 Ha atau (30,05Km²) yang terdiri atas 17 Kampung/Kelurahan yang berada di 3 (tiga) Distrik yaitu Distrik Fakfak sebanyak 11 Kampung/Kelurahan, Distrik Fakfak Tengah sebanyak 5 Kampung/Kelurahan dan Distrik Fakfak Barat sebanyak 1 Kampung.

Tabel 1.1 Luas Kawasan Perkotaan Fakfak

No.	Kelurahan/Kampung	Luas (Ha)	(%)
1.	Fakfak Utara	303,42	10,10
2.	Fakfak Selatan	192,40	6,40
3.	Gewerpe	29,75	0,99
4.	Lusiperi	60,98	2,03
5.	Tanama	271,18	9,03
6.	Kapaurtutin	266,60	8,87
7.	Dulanpokpok	238,93	7,95
8.	Sekban	202,22	6,73
9.	Torea	82,77	2,75
10.	Sekru	338,56	11,27
11.	Wagom	294,26	9,79
12.	Raduria	127,58	4,25
13.	Nemewikarya	76,62	2,55
14.	Katemba	132,34	4,40
15.	Kayu Merah	68,99	2,30
16.	Danaweria	89,61	2,98
17.	Kiat	228,45	7,60
Jumlah		3004,65	100,00

Sumber: Rencana Program Investasi Jangka Menengah Kabupaten Fakfak, 2007.

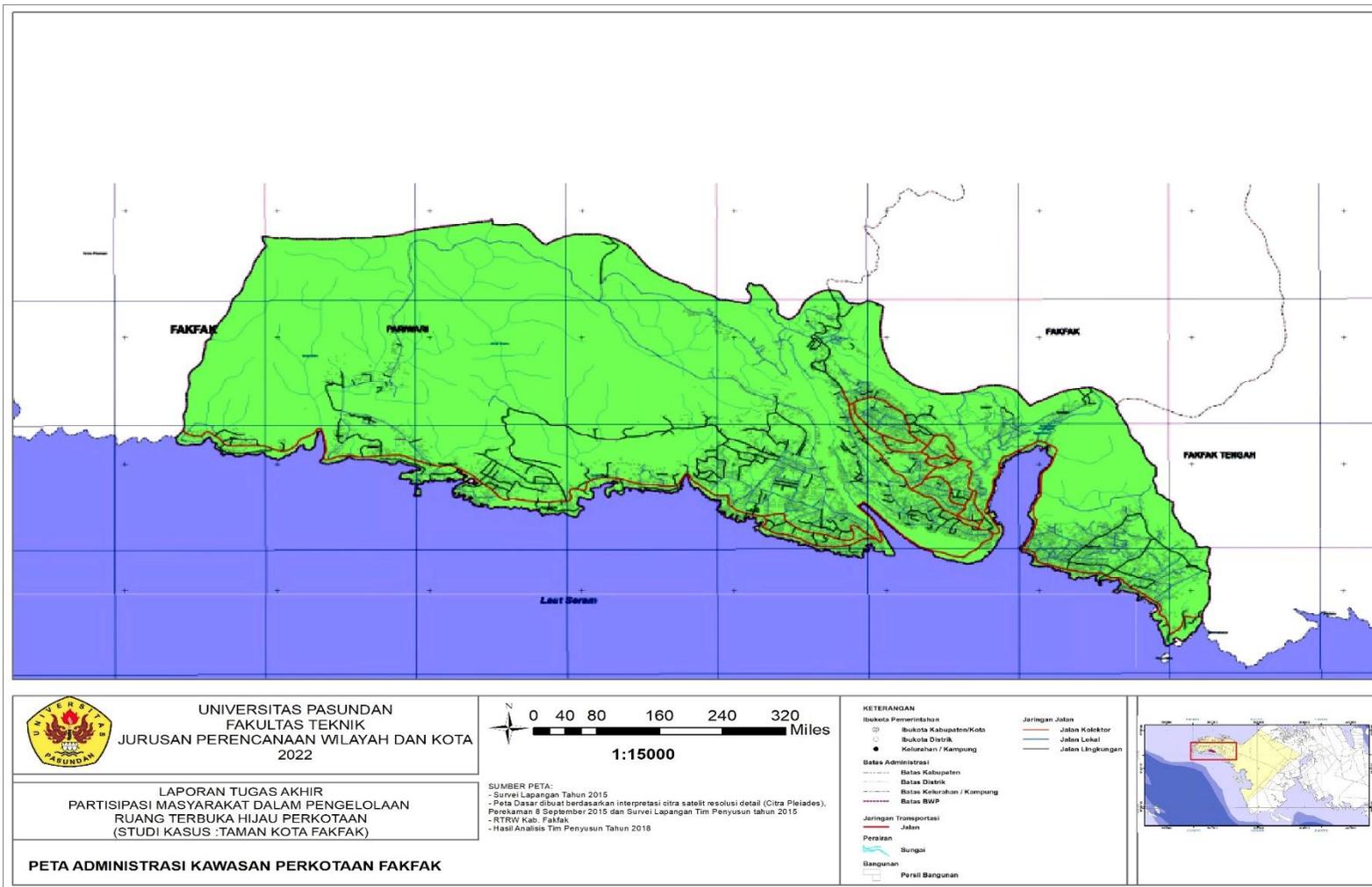
Luas Kawasan Perkotaan Fakfak



- Fakfak Utara ■ Fakfak Selatan ■ Gwerpe ■ Lusiperi ■ Tanama ■ Kapaurtutin
- Dulanpokpok ■ Sekban ■ Torea ■ Sekru ■ Wagom ■ Raduria
- Nemewikarya ■ Katemba ■ Kayu Merah ■ Danaweria ■ Kiat

Dilihat dari tabel 1.1 dan grafik 1.1 diatas menjelaskan bahwa luas Kecamatan/kampung pada Kawasan perkotaan tertinggi yaitu Kampung Sekru dengan luas 338,56 Ha dan persentase 11,27%, sedangkan luas terendah terdapat di Kampung Gwerpe dengan luas 29,75 Ha dan persentase 0,99%

ta

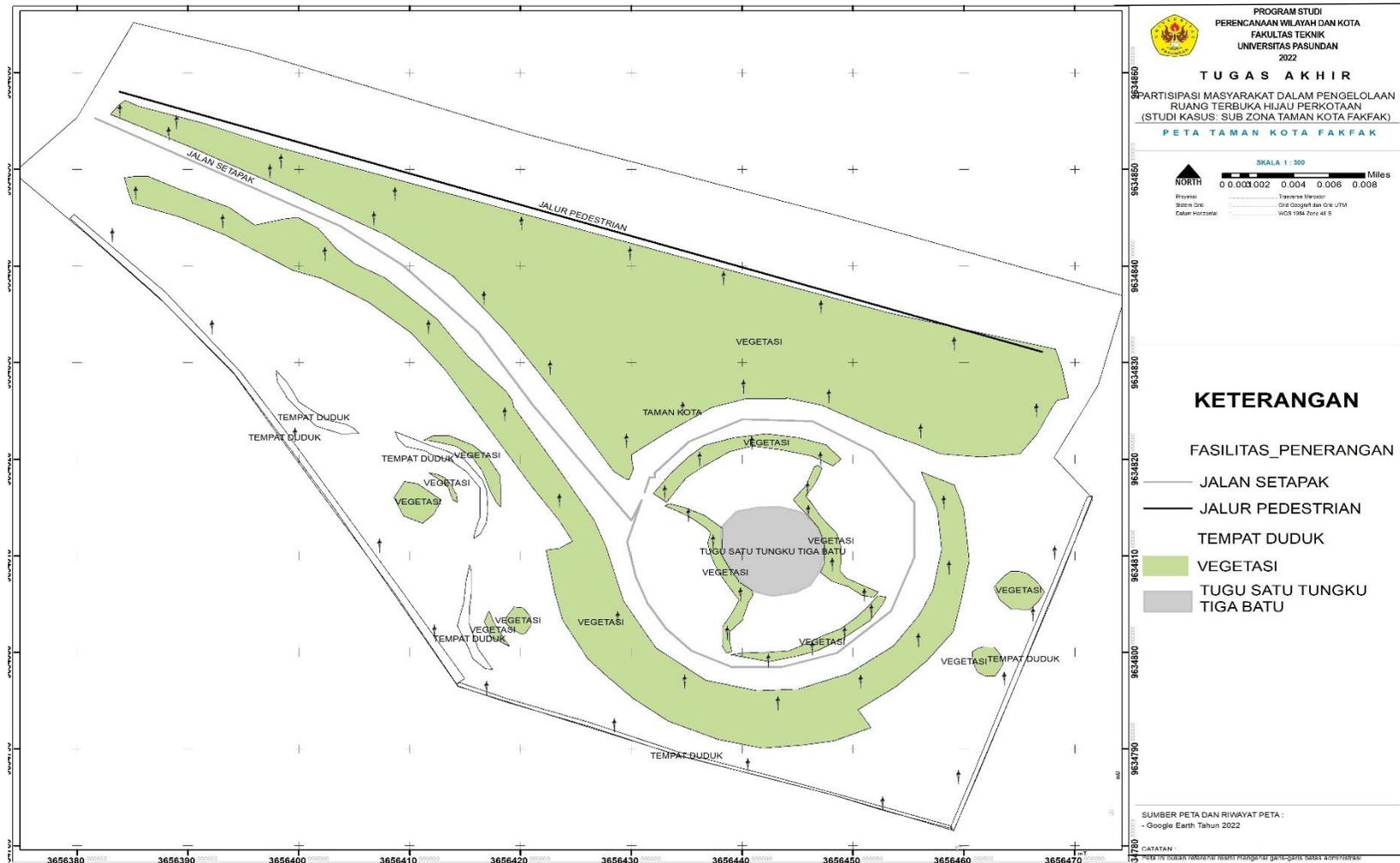


Gambar 1.1 Peta Administrasi Kawasan Perkotaan Fakfak

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah Internal

Wilayah yang di kaji dalam penelitian ini yakni Taman Kota Fakfak yang di kenal dengan taman satu tungku tiga batu. Taman kota ini terletak di Kecamatan Fakfak Selatan yang termasuk dalam wilayah perkotaan Fakfak, dimana luas Taman Kota Fakfak yaitu $\pm 0,325$ Ha, Taman kota ini merupakan taman yang berada di wilayah perkotaan Fakfak dan merupakan taman dengan skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak yang di timbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh masyarakat di wilayah perkotaan Fakfak.





Gambar 1.2 Peta Taman Kota Fakfak

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi:

- a. Teridentifikasinya jenis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota Fakfak.
- b. Teridentifikasinya Kondisi eksisting ruang terbuka hijau taman kota Fakfak, yang meliputi:
 - Ketersediaan fasilitas, digunakan untuk memenuhi fungsi taman kota yaitu sebagai fungsi sosial, budaya dan ekonomi. Hal ini bertujuan supaya kegiatan sosial, budaya dan ekonomi pengguna taman dapat terwadahi. Fasilitas taman kota yang dimaksud adalah tempat duduk, fasilitas bermain, warung makan/ kios, panggung terbuka dan gazebo.
 - Kondisi fasilitas, menekankan pada kondisi riil fasilitas yang tersedia, tingkat keterawatan, dan umur/lamanya fasilitas berada di taman kota. Hal ini bertujuan supaya kondisi fisik fasilitas tetap terjaga. Indikator ini berkaitan dengan nilai estetika taman kota dimana dapat mempengaruhi keindahan taman kota.
 - Ketersediaan vegetasi, menekankan pada jenis vegetasi, jumlah pohon, tingkat keterawatan, keteraturan penataan tanaman, keberadaan tanaman perindang dan tingkat kerapatan vegetasi. Elemen tersebut berkaitan dengan fungsi taman kota yaitu fungsi ekologi dan estetika. Menurut Dahlan (1992) fungsi ekologi taman kota berupa peredam kebisingan kota, paru-paru kota, penahan angin, pelestarian air tanah, penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen yang berkaitan dengan keberadaan vegetasi. Contoh tanaman yang mempunyai fungsi ekologi adalah pohon beringin, mangga, jambu biji, sengon, asam dan palm. Sementara itu, fungsi estetika menempatkan tumbuhan sebagai komponen utama yang dapat menciptakan keindahan melalui tata letak, bentuk dan jenis tanaman. Contoh tanaman yang mempunyai fungsi estetika adalah bougenvil, melati, kembang sepatu dan kembang kenikir.
 - Aksesibilitas, menekankan pada dua aspek yaitu aksesibilitas internal/di dalam kawasan (taman kota) dan aksesibilitas eksternal/ di luar kawasan. Pada aksesibilitas internal, difokuskan pada sarana prasarana yang ada di dalam taman seperti jalan setapak, pedestrian dan trek lari. Ketiga sarana tersebut diidentifikasi kondisi dan

keterawatan. Sementara itu, 4 aksesibilitas eksternal difokuskan pada moda transportasi yang tersedia, prasarana transportasi pendukung, jaringan jalan yang menuju taman dan waktu tempuh taman kota ke tempat publik lainnya atau sebaliknya. Menurut Budihardjo (1997) dalam bukunya mengenai kota berkelanjutan, aspek aksesibilitas ini terkait dengan fungsi sosial taman kota agar taman kota dapat digunakan/dijangkau oleh semua pengguna baik anak-anak sampai lansia.

- c. Teridentifikasinya hubungan antara partisipasi masyarakat dan kondisi eksisting ruang terbuka hijau taman kota Fakfak yang meliputi hubungan partisipasi masyarakat dan kondisi eksisting ruang terbuka hijau.
- d. Teridentifikasinya usulan dari peneliti dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota Fakfak.

1.5 Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode pendekatan, metode pengumpulan data dan metode analisis.

1.5.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi, karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu, dimana sudah ada informasi mengenai gejala sosial seperti yang ada dimaksudkan dalam permasalahan penelitian, namun dirasa belum memadai. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena untuk menjawab apa penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala sosial seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data dari persoalan penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data pada saat penelitian dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

A. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data yang didapatkan secara langsung dari lapangan dengan cara mengamati objek-objek pengamatan. Bentuk pengumpulan data secara primer dapat berupa:

- Observasi

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat kondisi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota.

- Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber atau sumber data untuk mengetahui pemahaman masyarakat dan kondisi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota. Bentuk wawancara dilakukan dengan pendekatan *in-depth interview* (wawancara mendalam) ke beberapa pihak. Wawancara akan ditunjukkan kepada kepala bidang tata ruang dan masyarakat yang mengunjungi taman kota. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang dipilih dengan kriteria mereka yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH).

- Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota yang ada saat ini.

Adapun metode sampling yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik non probability sampling dimana responden di ambil sampel dengan rentan usia adalah 17 tahun ke atas dikarenakan pada usia tersebut memiliki pemikiran yang lebih realistis dalam menilai.

Responden yang digunakan disini adalah masyarakat Kawasan perkotaan Fakfak yang berkunjung ke taman kota Fakfak.. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yang

membutuhkan data jumlah penduduk Desa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut (Zainuddin, 2002):

$$y = K/Nk \times n$$

Keterangan:

y: Jumlah sampel masyarakat

K: Jumlah masyarakat Desa

Nk: Jumlah populasi (jumlah Kecamatan)

N: Jumlah populasi dalam tabel ISAAC (error = 1%)

Tabel 1.2 Jumlah Responden Berdasarkan Isaac

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
90	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
95	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
100	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
110	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
120	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
130	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
140	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
150	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
160	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
170	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
180	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
190	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
200	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
210	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
220	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
230	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
240	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
250	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
260	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
270	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

$$y = (4.440/27.984) \times 578$$

$$= 91,25 /91 \text{ orang}$$

Berikut hasil perhitungan jumlah sampel responden yang berkunjung di taman kota Fakfak dengan tingkat error 1% menggunakan perhitungan diatas dengan rumus (Zainuddin, 2002) bahwa jumlah responden yang dianggap mewakili adalah 91 responden. Sedangkan untuk skala pengukurannya menggunakan skala linkert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala linkert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan.

- Dokumentasi

Merupakan cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen berbentuk visualisasi terkait dengan kondisi eksisting ruang terbuka hijau taman kota serta kondisi eksisting partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau, taman kota.

B. Pengumpulan data Sekunder

Pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Pengumpulan data ini di peroleh dari instansi atau dinas-dinas terkait. Adapun kebutuhan data penelitian dalam studi penelitian partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ruang ruang terbuka hijau taman kota Fakfak adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Kebutuhan Data Penelitian

No.	Pertanyaan Peneltian	Kebutuhan Data	Sumber Data	Cara mendapatkan data	Analisis yang dilakukan	Output hasil penelitian
1.	Bagaimana Partisipasi masyarakat	Jenis peran serta masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	Survei Primer	Analisis Partisipasi Masyarakat	Mengetahui Partisipasi Masyarakat

No.	Pertanyaan Penelitian	Kebutuhan Data	Sumber Data	Cara mendapatkan data	Analisis yang dilakukan	Output hasil penelitian
	dalam pengelolaan RTH Taman Kota					dalam Pengelolaan RTH Taman Kota
2.	Bagaimana Kondisi eksisting RTH Taman Kota.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk tahun 2017-2021. • Peta penggunaan lahan eksisting • Masterplan RTH • Perda terkait RTH 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • BPS • Bappeda • DPUPR2KP 	Survei primer dan survey sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis kondisi eksisting 	Mengetahui kondisi eksisting yang dilihat dari ketersediaan fasilitas, kondisi fasilitas, ketersediaan vegetasi dan aksesibilitas pada RTH Taman Kota.
3.	Bagaimana hubungan antara partisipasi masyarakat dan kondisi eksisting RTH Taman Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan elemen peran serta masyarakat • Peta penggunaan lahan eksisting • Masterplan RTH 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Bappeda • DPUPR2KP 	Survei primer dan survei sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Crosstab 	Mengetahui hubungan antara partisipasi masyarakat dan kondisi eksisting RTH Taman Kota

No.	Pertanyaan Penelitian	Kebutuhan Data	Sumber Data	Cara mendapatkan data	Analisis yang dilakukan	Output hasil penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> • Perda terkait RTH 				
4.	Usulan peneliti dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan RTH Taman Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Masterplan RTH • Perda RTH • Renja 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda • DPUPR2KP • Masyarakat 	Survei primer dan survei sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Partisipasi Masyarakat • Analisis kondisi eksisting • Analisis hubungan partisipasi masyarakat dan kondisi eksisting RTH 	Mengetahui usulan peneliti dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pengelolaan RTH Taman Kota.

Sumber : Penelitian, Tahun 2022

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Analisis Kualitatif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dimana peneliti memberikan penjelasan mengenai individu atau sekelompok orang yang diharapkan mendapatkan informasi mengenai gambaran objek tertentu. Tujuan penelitian ini yakni mengungkap fakta, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya yang dilihat dari sikap pandangan yang terjadi di dalam masyarakat.

2. Analisis Partisipasi Masyarakat

Penelitian ini mengkaji mengenai partisipasi masyarakat dengan melihat jenis partisipasi masyarakat, Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1.4 Jenis Partisipasi Masyarakat Menurut Keith Davis

No.	Jenis Partisipasi Masyarakat
1	Pikiran (<i>psychological participation</i>)
2	Tenaga (<i>physical participation</i>)
3	Keahlian (<i>participation with skill</i>)
4	Barang (<i>material participation</i>)
5	Uang (<i>money participation</i>)

Sumber: Keith Davis Dalam Sastrapoetro (1986)

3. Analisis kondisi eksisting fisik Ruang Terbuka Hijau, Taman Kota.

Pada analisis ini diperoleh data dari hasil observasi, wawancara lapangan dan hasil kuisioner. Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, meliputi:

- Ketersediaan fasilitas, digunakan untuk memenuhi fungsi taman kota yaitu sebagai fungsi sosial, budaya dan ekonomi. Hal ini bertujuan supaya kegiatan sosial, budaya dan ekonomi pengguna taman dapat terwadahi. Fasilitas taman kota yang dimaksud adalah tempat duduk, fasilitas bermain, warung makan/ kios, panggung terbuka dan gazebo.
- Kondisi fasilitas, menekankan pada kondisi riil fasilitas yang tersedia, tingkat keterawatan, dan umur/lamanya fasilitas berada di taman kota. Hal ini bertujuan supaya kondisi fisik fasilitas tetap terjaga. Indikator ini berkaitan dengan nilai estetika taman kota dimana dapat mempengaruhi keindahan taman kota.
- Ketersediaan vegetasi, menekankan pada jenis vegetasi, jumlah pohon, tingkat keterawatan, keteraturan penataan tanaman, keberadaan tanaman perindang dan tingkat kerapatan vegetasi. Elemen tersebut berkaitan dengan fungsi taman kota yaitu fungsi ekologi dan estetika. Menurut Dahlan (1992) fungsi ekologi taman kota berupa peredam kebisingan kota, paru-paru kota, penahan angin, pelestarian air tanah, penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen yang berkaitan dengan keberadaan vegetasi. Contoh tanaman yang mempunyai fungsi ekologi adalah pohon beringin, mangga, jambu biji, sengon, asam dan palm. Sementara itu, fungsi estetika menempatkan tumbuhan sebagai komponen utama yang dapat menciptakan keindahan melalui tata letak, bentuk dan jenis tanaman. Contoh

tanaman yang mempunyai fungsi estetika adalah bougenvil, melati, kembang sepatu dan kembang kenikir.

- Aksesibilitas, menekankan pada dua aspek yaitu aksesibilitas internal/di dalam kawasan (taman kota) dan aksesibilitas eksternal/ di luar kawasan. Pada aksesibilitas internal, difokuskan pada sarana prasarana yang ada di dalam taman seperti jalan setapak, pedestrian dan trek lari. Ketiga sarana tersebut diidentifikasi kondisi dan keterawatan. Sementara itu, 4 aksesibilitas eksternal difokuskan pada moda transportasi yang tersedia, prasarana transportasi pendukung, jaringan jalan yang menuju taman dan waktu tempuh taman kota ke tempat publik lainnya atau sebaliknya. Menurut Budihardjo (1997) dalam bukunya mengenai kota berkelanjutan, aspek aksesibilitas ini terkait dengan fungsi sosial taman kota agar taman kota dapat digunakan/dijangkau oleh semua pengguna baik anak-anak sampai lansia.
4. Analisis hubungan partisipasi masyarakat dan kondisi eksisting ruang terbuka hijau taman kota. Analisis ini dilakukan dengan melihat pengelompokkan partisipasi masyarakat dengan komponen kondisi eksisting pada ruang terbuka hijau taman kota, guna mengetahui secara detail dan dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana partisipasi masyarakat sesuai dengan masing-masing komponen ruang terbuka hijau, taman kota. Untuk mempermudah menggambarkan hubungan, maka digunakan metode analisis crosstab dengan hipotesa yang dirumuskan untuk output Chi-square setelah itu dilanjutkan dengan tabulasi silang yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5 Hubungan Jenis Partisipasi Masyarakat Dan Kondisi Eksisting RTH

Jenis Partisipasi Masyarakat	Komponen kondisi eksisting RTH Taman Kota			
	Ketersediaan Fasilitas	Kondisi Fasilitas	Ketersediaan Vegetasi	Aksesibilitas
Pikiran				
Tenaga				
Keahlian				
Barang				
Uang				

Pada tabel diatas akan dilakukan analisis komponen kondisi eksisting ruang terbuka hijau taman kota yang mempengaruhi jenis partisipasi masyarakat. Kemudian untuk mengetahui hubungan antara variabel menggunakan analisis cross tab (tabulasi silang). Tabulasi silang adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui kombinasi nilai-nilai yang berbeda dari dua variabel atau lebih. Metode tabulasi silang yang akan mengtabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks, hasil tabulasi silang disajikan dalam bentuk tabel dengan variabel-variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris tersebut dengan menggunakan SPSS. Hasil yang dapat diketahui adalah nilai Chi-square. Adapun Langkah-langkah dalam pengujian Chi-square yaitu:

1. Merumuskan hipotesis H0 dan H1
 H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel
 H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel
2. Mencari nilai frekuensi harapan (Ei)

$$E_i \text{ untuk setiap sel} = \frac{(\text{total baris})(\text{total kolom})}{\text{total keseluruhan}}$$
3. Menghitung distribusi Chi-square
4. Menentukan taraf signifikan α
5. Menentukan nilai X² table
 - a. Taraf signifikansi (α) = 0,05
 - b. d.f = (Jumlah baris -1) (Jumlah kolom -1)
6. menentukan kriterisn pengujian Jika X² hitung \leq X² tabel, maka H0 Diterima Jika X² hitung \geq X² tabel, maka H0 Ditolak Jika Sig \geq 0,05 maka H0 Diterima Jika Sig \leq 0,05 maka H0 Ditolak
7. Membandingkan X² hitung dengan X² tabel atau Sig dengan α keputusan H0 ditolak atau diterima
8. Membuat kesimpulan ada tidaknya pengaruh antar variabel.

5. Usulan Peneliti usulan peneliti dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota Fakfak.

Analisis ini merupakan analisis yang dilakukan untuk menentukan usulan dari peneliti terkait kondisi eksisting wilayah studi dan partisipasi masyarakat, Mengkaji upaya dalam pengembangan ruang terbuka hijau taman kota dan menentukan rekomendasi dan saran terkait pengembangan serta upaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota.

6. Analisis Crosstab

Analisis tabulasi silang (Crosstab) adalah salah satu metode analisis yang digunakan untuk penelitian. Analisis ini bersifat paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan analisis Crosstab ini mudah dipahami karena menyilangkan dua variabel dalam satu tabel. Analisis crosstab yang berisi data variabel-variabel dipaparkan dalam satu tabel dan berguna untuk :

- a. Menganalisis hubungan-hubungan antar variabel yang terjadi.
- b. Menguji apakah adanya hubungan antara variabel dalam tabel kontigensi sehingga diketahui proporsi dari dua (2) peubah terjadi karena kebutuhan atau karena adanya asosiasi.
- c. Memiliki fungsi untuk mengatur data sebagai keperluan analisis.
- d. Untuk melakukan kontrol terhadap variabel tertentu sehingga dapat dianalisis apakah ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang terjadi.

Analisis Crosstab biasanya menggunakan uji chi-square dan koefisien kontingensi. Chi-kuadrat merupakan alat uji statistik yang sangat sederhana yang tidak diketahui apakah hubungannya positif atau negatif, bagaimana hubungan tersebut linier atau non linier dan seberapa erat hubungan antara dua variabel maka digunakan koefisien kontingensi.

1.5.4 Varibel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38).

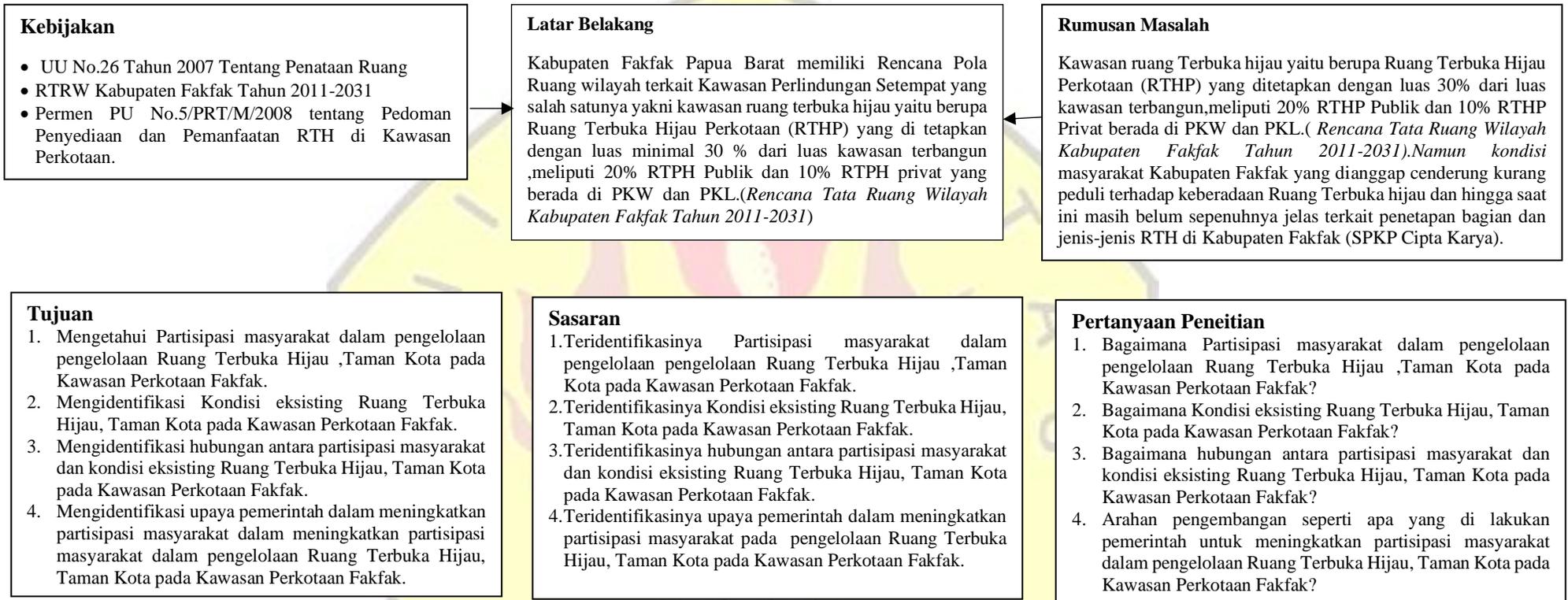
Tabel 1.6 Variabel Penelitian

No	Dimensi	Variabel	Indikator	Penjelasan
1.	Partisipasi Masyarakat	Pikiran	<ul style="list-style-type: none"> • Gagasan • Pendapat 	Masyarakat terlibat dalam kegiatan yang menyumbangkan ide, pemahaman, pendapat dan pengalaman untuk keberlangsungan kegiatan.
		Tenaga	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti perbaikan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau ,taman kota • Mengikuti partisipasi pengelolaan ruang terbuka hijau ,taman kota secara sukarela 	Memberikan partisipasi dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pengelolaan ruang terbuka hijau taman kota, dan sebagainya.
		Keahlian	Memberikan skil atau dorongan terhadap pengelolaan ruang terbuka hijau, taman kota.	Memberikan bantuan skill yang di miliki untuk pengelolaan dan pengembangan ruang terbuka hijau taman kota.
		Barang	Menyumbangkan berupa barang dan fasilitas	Partisipasi dilakukan dengan memberikan atau menyumbangkan sebuah barang untuk membantudalam pengembangan
		Uang	Menyumbangkan berupa uang	Partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna membantu dalam pengelolaan dan pengembangan.
2.		Ketersediaan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat duduk • Fasilitas olahraga 	Memenuhi fungsi taman kota yaitu sebagai fungsi sosial,

No	Dimensi	Variabel	Indikator	Penjelasan
	Komponen Kondisi Eksisting		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas penerangan • Fasilitas bermain • Panggung terbuka dan gazebo 	budaya dan ekonomi. Hal ini bertujuan supaya kegiatan sosial, budaya dan ekonomi pengguna taman dapat terwadahi.
		Kondisi fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • tingkat keterawatan. • umur/lamanya fasilitas 	Menekankan pada kondisi riil fasilitas yang tersedia, tingkat keterawatan, dan umur/lamanya fasilitas berada di taman kota. Hal ini bertujuan supaya kondisi fisik fasilitas tetap terjaga.
		Ketersediaan dan kondisi vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> • jenis vegetasi • tingkat keterawatan • keteraturan penataan tanaman • keberadaan tanaman perindang 	Berkaitan dengan fungsi taman kota yaitu fungsi ekologi dan estetika.
		Kondisi Aksesibilitas	<p>aksesibilitas internal/di dalam kawasan (taman kota):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalan setapak • Pedestrian • Trek lari <p>aksesibilitas eksternal/ di luar kawasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • moda transportasi yang tersedia • prasarana transportasi pendukung • jaringan jalan menuju taman 	Aksesibilitas ini terkait dengan fungsi sosial taman kota agar taman kota dapat digunakan/dijangkau oleh semua pengguna baik anak-anak sampai lansia.

1.6 Kerangka Pemikiran

I
N
P
U
T



PROSES

Metode Pendekatan

- Metodologi Deskriptif kualitatif

Metode Pengumpulan data

- Pengumpulan data primer
- Pengumpulan data sekunder

Metode Analisis

- Metode Analisis Kualitatif
- Analisis partisipasi masyarakat
- Analisis Kondisi Eksisting
- Analisis Hubungan.
- Analisis arahan pengembangan

OUTPUT

Teridentifikasi Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau ,Taman kota

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami laporan ini, maka rencana penulisan laporan ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang kajian penelitian yang ditinjau dari tinjauan teori yang ada dan tinjauan kebijakan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Menggambarkan karakteristik wilayah penelitian yang bersifat pengenalan kondisi Ruang Terbuka Hijau, taman kota pada Kawasan perkotaan Fakfak dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, taman kota.

BAB IV ANALISIS

Berisikan tentang analisis yang digunakan untuk mengkaji dan mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, taman kota.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil pekerjaan yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik, Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*.
- Republik, Indonesia. 2017. *Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggara Pemerintah Daerah*.
- Republik, Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau DiKawasan Perkotaan*.
- Republik, Indonesia. 2012. *Peraturan Daerah Kabupaten Fakfak Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Fakfak Tahun 2011-2031*.
- Republik, Indonesia. 2020. *Peraturan Daerah Kabupaten Fakfak Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Fakfak Tahun 2020-2040*.
- Republik, Indonesia. 2017. *Peraturan Daerah Kabupaten Magetan No.2 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau*.
- Republik, Indonesia. 2018. *Peraturan Daerah Kota Bekasi No.19 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Taman*
- Sumarmi.2010.*Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)*.Universitas Negeri Malang (UNM).
- Terbuka, R., Di, H., Kendal, K., Yuslimu, A., & Setiawan, W. (2021). *Partisipasi Masyarakat Millenial Kendal Terhadap Program*. 26, 46–59.
- Setiawan, T., & Miranda, D. (n.d.). TAMAN KOTA DI KOTA BANDUNG (*Studi di Taman Ganesha , Taman Tegalega , Taman Lansia , dan Taman Balai Kota*). 1–19.
- Subair, N., & Haris, R. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT PERKOTAAN DALAM PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI

PERTANIAN URBAN , MAKASSAR , INDONESIA. 2017, 131–135.

Amiany, A., & Raya, U. P. (2018). *Partisipasi masyarakat dalam peningkatan rth perkotaan. August 2016.*

Sihite, J., & Intan, N. (1997). Pengelolaan Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Kota. *Majalah Trisakti No, 3(2009), 41–57.*

Sari, S. R., Iswanto, D., & Indrosaptono, D. (2017). PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN RUANG TERBUKA KOTA YANG SEHAT Studi Kasus: Kawasan Kota Lama Semarang. *Modul, 16(2), 81.* <https://doi.org/10.14710/mdl.16.2.2016.81-85>

S, Agus., Dyah, Widiyastudi. 2015. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta".

Ratih, Suzanna., Dhanoe, Iswanto., Djoko, Indrosaptono. 2016. "Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Kota Yang Sehat". "Modul". 1-5.

Triana, Devi., Aspar., Jumarni. 2019. "Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Makassar". *Jurnal Lanskap Indonesia 11(2).*

Yuslimu, Anna., Wisnu Setiawan. 2021. "Partisipasi Masyarakat Millenial Kendal Terhadap Program Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Kendal". *Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang. 1-14.*

Nadia, Astriani., "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Bandung". *Jurnal Universitas Padjajaran. 274-297.*

Sari, Isma., Taufik, Hidayat., Danang, Biyatmoko., Suyanto. 2019. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Rantau Baru Di Kota Rantau Provinsi Kalimantan Selatan". *Jurnal Hutan Tropis 7(2).*

Melani. 2018. "Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Hutan Kota Di Kota Pekanbaru". *JOM FISIP 5(2).*

Soetomo. "Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat", Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar, 2006, hal. 21.

Ndraha. "Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal, Landas, Jakarta", Rineka Cipta, 1990, hal.60.

Ari Djatmiko, D., Agus Benyamin, D., & Iif Syarifudin, D. (2003). Identifikasi

Hubungan Faktor-Faktor Kemampuan Dan Kemauan Masyarakat Dengan Tingkat Partisipasinya Dalam Program Penataan Kawasan Kumuh Perkotaan (P2K2P) (Studi Kasus: Kelurahan Sukapura, Cigondewah Kidul, Cibangkong, Dan Kebon Jeruk). *Jurnal Infomatek*, 5(2), 88–92.

Aji, S., & Syarifudin, D. (2015). Identifikasi tipologi wilayah perbatasan antar kabupaten/kota dan indeks pembangunan manusia di provinsi jawa barat. *Jurnal Planologi Unpas*, 2(1), 1–22.

Djarmiko, A., Syarifuddin, D., Raharja, A. B., & Fitriani, S. A. (2021). Assessment of local communities capacities on developing ethnographic tourism of Kampung Naga, West Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 737(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/737/1/012059>

Afdhal, R. 2011. Upaya peningkatan partisipasi serta masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Online* (<https://usantoso.wordpress.com/>).

Dahlan, E. 1992. Hutan Kota: Untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup. Jakarta: Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia.

Budihardjo, E. 1997. Lingkungan Binaan dan Tata Ruang Kota. Yogyakarta

Dewi, Fandeli dan Baiquni. (2003). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih. *Jurnal kawistara*, vol.3.

Slamet. 2003. Membentuk Pola Pikir Manusia Pembangunan. Bogor: IPB. Press.

Cara, T., & Lingkungan, P. (n.d.). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Taman Lingkungan Di Perumahan Pota Blitar*. 8(0341), 53–62.

Kurniarahmah, T. (2016). *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Ruang Terbuka Hijau (Rth) Publik Dengan Pemanfaatannya Di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok*.